



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 6881-6887

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Administrasi Pendidikan dalam Optimalisasi Pembelajaran PAI di SMP Al Amiriyah Rejoagung

Mulajimatul Fitria

^{1,2}Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi, Indonesia

fitriahenna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran administrasi pendidikan dalam optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al Amiriyah Rejoagung. Administrasi pendidikan memiliki fungsi strategis dalam mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar berlangsung secara sistematis, terarah, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Optimalisasi pembelajaran PAI dalam penelitian ini tidak hanya diukur dari capaian akademik siswa, tetapi juga dari efektivitas proses pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, serta keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai praktik administrasi pendidikan di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, serta tenaga administrasi sebagai informan utama. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan berperan signifikan dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis, pengelolaan kurikulum yang terstruktur, serta pelaksanaan supervisi dan evaluasi secara berkelanjutan. Administrasi yang tertata dengan baik terbukti mendukung efektivitas pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, serta memperkuat pencapaian tujuan PAI secara komprehensif. Dengan demikian, administrasi pendidikan menjadi elemen strategis dalam menjamin mutu dan keberlanjutan pembelajaran PAI di sekolah.

Kata Kunci: *Administrasi Pendidikan, Pembelajaran PAI, Manajemen Sekolah, Mutu Pendidikan.*

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses sistematis yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendidikan merupakan fondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, sebagaimana diatur dalam regulasi yang berlaku[1]. Peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya pengelolaan sekolah yang efektif, partisipatif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik, sehingga seluruh potensi sumber daya pendidikan dapat dioptimalkan secara maksimal[2]. Dalam konteks sekolah, administrasi pendidikan berfungsi sebagai alat pengelolaan untuk menjalankan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran, yang sejatinya memiliki peran sentral dalam memastikan mutu pendidikan secara keseluruhan. Administrasi yang baik akan membantu sekolah dalam menyusun strategi operasional, mengoptimalkan sumber daya, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa[3].

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), administrasi memiliki karakter penting karena mata pelajaran ini bukan hanya bertujuan meningkatkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendasar seperti akhlak mulia, moral religius, dan pembentukan karakter. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa administrasi guru PAI yang baik sangat berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran PAI, termasuk dalam penyusunan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, program tahunan/semester), organisasi kelas, dan evaluasi pembelajaran secara konsisten dan berkelanjutan[4]. Selain itu, administrasi pendidikan juga berperan dalam membina hubungan sekolah, guru, siswa, dan orang tua sehingga terjadi koordinasi yang baik dalam lingkungan pendidikan Islam. Kegiatan administrasi seperti dokumentasi data, pengendalian program pembelajaran, serta pengorganisasian sumber daya pendidikan turut menentukan efektivitas proses pembelajaran secara umum[5].

Meski demikian, terdapat beberapa temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya kesenjangan implementasi administrasi pendidikan PAI secara optimal di beberapa sekolah, seperti keterbatasan

administrasi guru yang lengkap dan terstruktur sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Misalnya, pada kasus SMP Azharyah Palembang, administrasi guru PAI masuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan masih adanya kebutuhan peningkatan sistem administrasi untuk mendukung tujuan pembelajaran PAI secara maksimal[6]. Selain itu, berbagai studi tentang manajemen administrasi pendidikan secara umum menyatakan bahwa administrasi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi strategi pelaksanaannya terkadang belum terintegrasi secara optimal terutama dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran yang sistematis[7].

Mengingat pentingnya administrasi pendidikan dalam proses pembelajaran, penelitian ini fokus pada SMP Al Amiriyah Rejoagung, sebagai salah satu sekolah yang ingin mengoptimalkan pembelajaran PAI melalui penguatan administrasi pendidikan. Mengkaji peran administrasi pendidikan dalam konteks ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana administrasi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, serta mengidentifikasi hambatan dan solusi yang relevan di tingkat sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan administrasi pendidikan secara komprehensif dengan optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada konteks satuan pendidikan tertentu, yaitu SMP Al Amiriyah Rejoagung. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung menitikberatkan administrasi hanya pada aspek kelengkapan perangkat pembelajaran guru PAI atau pada manajemen sekolah secara umum, penelitian ini memposisikan administrasi pendidikan sebagai sistem pendukung strategis yang memengaruhi kualitas proses, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Penelitian ini tidak hanya menelaah administrasi sebagai aktivitas teknis (seperti penyusunan silabus, RPP, atau administrasi penilaian), tetapi juga mengkaji bagaimana fungsi manajerial perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berperan dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, administrasi dipahami sebagai instrumen transformasional yang berkontribusi langsung terhadap mutu pembelajaran, bukan sekadar kewajiban administratif. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada fokus kontekstualnya. Dengan mengambil studi kasus di satu lembaga pendidikan tertentu, penelitian ini menghasilkan gambaran empiris yang spesifik dan mendalam mengenai praktik administrasi pendidikan dalam pembelajaran PAI di lingkungan sekolah berbasis nilai-nilai keislaman. Konteks ini memberikan kontribusi baru dalam literatur administrasi pendidikan Islam, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian administrasi pendidikan dengan perspektif yang lebih aplikatif dan kontekstual. Hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi pada tataran teoritis, tetapi juga menghadirkan gambaran empiris mengenai bagaimana administrasi pendidikan dijalankan secara nyata dalam lingkungan sekolah. Perspektif kontekstual ini penting karena setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik, budaya organisasi, serta dinamika internal yang berbeda, sehingga praktik administrasi yang efektif perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setempat.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara konsep administrasi pendidikan yang bersifat normatif dengan implementasinya di lapangan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui temuan yang diperoleh, penelitian ini menawarkan model konseptual mengenai peran administrasi pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI secara berkelanjutan, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Model konseptual tersebut dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah, guru PAI, maupun pengelola pendidikan dalam menyusun strategi administrasi yang lebih sistematis, terintegrasi, dan berorientasi pada mutu.

Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan sekolah dalam memperkuat sistem administrasi pembelajaran yang mendukung profesionalisme guru dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis, karena memberikan rekomendasi yang relevan bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI secara berkelanjutan di tingkat satuan pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam peran administrasi pendidikan dalam optimalisasi pembelajaran PAI berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai proses, pengalaman, serta pandangan para informan terkait implementasi administrasi pendidikan di sekolah. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat diungkap secara mendalam[8]. Sejalan dengan itu, Sugiyono menyatakan bahwa penelitian

kualitatif lebih menekankan pada makna, proses, serta analisis induktif daripada sekadar generalisasi hasil penelitian[9].

Penelitian dilaksanakan di SMP Al Amiriyah Rejoagung dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan tenaga administrasi. Informan dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki peran langsung dan pemahaman yang relevan terhadap pelaksanaan administrasi pendidikan dan pembelajaran PAI di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat praktik administrasi secara langsung, wawancara mendalam untuk menggali informasi secara detail, serta dokumentasi untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat John W. Creswell yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memanfaatkan berbagai sumber data guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena[10].

Analisis data menggunakan model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan[11]. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti melakukan verifikasi secara terus-menerus. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan bahwa temuan penelitian valid, konsisten, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Peran Administrasi Pendidikan dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Administrasi pendidikan memiliki peran strategis dalam memastikan proses pembelajaran berjalan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Administrasi bukan sekadar aktivitas pencatatan atau pemenuhan tuntutan birokrasi, melainkan suatu sistem pengelolaan yang mengatur, mengoordinasikan, dan mengendalikan seluruh komponen pembelajaran agar selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui administrasi yang terstruktur, sekolah mampu menyusun perencanaan program, mengorganisasi sumber daya, mengimplementasikan kegiatan pembelajaran, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara terpadu. Dengan demikian, administrasi berfungsi sebagai kerangka kerja yang menjaga konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan.

Sejumlah penelitian jurnal menunjukkan bahwa administrasi pendidikan yang terkelola dengan baik berkontribusi signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah[7]. Temuan tersebut menegaskan bahwa pengelolaan administrasi yang sistematis berdampak pada peningkatan kinerja guru, keteraturan pelaksanaan kurikulum, serta terciptanya budaya evaluasi yang berkesinambungan. Administrasi yang efektif memungkinkan sekolah memiliki data yang akurat mengenai perkembangan pembelajaran, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif dan berbasis bukti (*evidence-based decision making*).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran administrasi menjadi semakin penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter religius peserta didik. Dimensi afektif dan spiritual dalam PAI membutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan agar internalisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara efektif. Administrasi yang baik membantu guru PAI menyusun perangkat pembelajaran berbasis kompetensi, merancang indikator penilaian sikap dan perilaku, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Selain itu, administrasi pendidikan juga menjadi instrumen pengendali mutu dalam pembelajaran PAI. Melalui dokumentasi yang sistematis, guru dapat melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan langkah perbaikan secara terencana. Dengan demikian, administrasi pendidikan tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menjamin kualitas dan keberlanjutan pembelajaran PAI secara komprehensif dan berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa.

Beberapa studi ilmiah mendukung gagasan ini. Dalam kajiannya, Muharromah, Muharromah, dan Fatimah menemukan bahwa administrasi pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis yang menjadi dasar peningkatan mutu pembelajaran[12]. Secara khusus, penelitian ini menegaskan bahwa administrasi pendidikan yang efektif menghadirkan tatanan pembelajaran yang terkoordinasi dan efisien sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Dalam praktiknya, administrasi pembelajaran PAI tidak hanya dipahami sebagai kelengkapan dokumen seperti silabus, RPP, daftar nilai, atau modul ajar, tetapi juga sebagai representasi kesiapan profesional guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara komprehensif. Kelengkapan administrasi pendidikan berkontribusi pada profesionalisme guru PAI, termasuk dalam manajemen waktu, manajemen kelas, dan kemampuan transformasi nilai keagamaan kepada peserta didik[13].

Perencanaan yang matang melalui penyusunan program tahunan, program semester, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, hingga instrumen evaluasi merupakan bagian integral dari fungsi administrasi yang berpengaruh

langsung terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Integrasi fungsi administratif khususnya perencanaan strategis berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran secara umum, termasuk optimalisasi kinerja pendidik dan penguatan budaya evaluasi sekolah[7]. Program tahunan dan program semester memberikan gambaran menyeluruh tentang alokasi materi serta waktu pembelajaran, sehingga kegiatan belajar tidak berjalan secara sporadis atau tanpa arah yang jelas. Lebih lanjut, administrasi berfungsi sebagai alat kontrol dan refleksi. Dengan adanya perencanaan yang terdokumentasi dengan baik, guru dapat menilai kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan apa yang dilaksanakan di kelas. Ketidaksesuaian atau hambatan yang ditemukan dapat segera dicarikan solusi melalui perbaikan yang terstruktur. Manajemen administrasi pendidikan yang baik terbukti mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas, sekaligus memperbaiki keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran[14].

Administrasi yang baik juga berdampak pada efektivitas pengelolaan kelas. Perencanaan metode pembelajaran, media yang digunakan, serta strategi yang diterapkan sangat menentukan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna. Dalam pembelajaran PAI, hal ini sangat krusial karena internalisasi nilai-nilai keislaman membutuhkan pendekatan pedagogis yang terencana, seperti diskusi nilai, praktik ibadah, keteladanan, dan pembiasaan, bukan sekadar ceramah. Desain pembelajaran yang sistematis memperkuat implementasi nilai-nilai moral dan religius dalam konteks nyata sekolah[15]. Administrasi pendidikan dalam pembelajaran PAI bukan sekadar pengisian formulir atau persyaratan administratif, melainkan fondasi operasional yang menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan proses pembelajaran. Administrasi yang sistematis dan profesional akan mendukung terciptanya pembelajaran PAI yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter religius siswa secara konsisten dan berkesinambungan.

Secara teoritis, fungsi administrasi pendidikan sejalan dengan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Konsep ini dikemukakan oleh George R. Terry, bahwa manajemen adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya[16]. Dalam pembelajaran PAI, fungsi-fungsi tersebut tercermin dalam beberapa aspek. Pertama, fungsi perencanaan terlihat dari penyusunan perangkat pembelajaran yang selaras dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Kedua, fungsi pengorganisasian tampak dalam pengelolaan waktu, materi, serta strategi pembelajaran yang terstruktur. Ketiga, fungsi pelaksanaan diwujudkan melalui implementasi metode pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Keempat, fungsi pengawasan dilakukan melalui evaluasi hasil belajar serta refleksi terhadap proses pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, Syaiful Sagala dalam bukunya Administrasi Pendidikan Kontemporer menegaskan bahwa administrasi pendidikan berfungsi sebagai instrumen untuk mengoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien[17]. Sumber daya tersebut meliputi tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, waktu, hingga dukungan lingkungan sekolah. Administrasi bukan sekadar kegiatan pencatatan atau penyimpanan dokumen, melainkan merupakan sistem pengelolaan yang mengarahkan, mengendalikan, dan menyinergikan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara bersama.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pengelolaan administrasi yang baik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter religius siswa. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran PAI harus disusun secara matang dan komprehensif agar mampu mengintegrasikan dimensi pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Administrasi yang tertata rapi memungkinkan guru PAI melakukan perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi, menyusun indikator penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang, serta merancang evaluasi autentik yang mampu mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh.

Sejalan dengan itu, E. Mulyasa menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh manajemen sekolah yang profesional, termasuk dalam pengelolaan administrasi kurikulum dan pelaksanaan supervisi akademik[18]. Supervisi yang terstruktur dan berbasis data administrasi memungkinkan adanya pembinaan guru secara berkelanjutan, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Administrasi yang sistematis juga membantu sekolah memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran selaras dengan standar proses pendidikan dan tujuan kurikulum yang berlaku.

Dengan demikian, administrasi pendidikan berperan sebagai fondasi operasional dalam pembelajaran PAI. Tanpa perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang terarah, serta pengawasan yang berkelanjutan, proses pembelajaran PAI tidak akan berjalan optimal dan berisiko kehilangan arah dalam

pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan bukan hanya aspek teknis yang bersifat formalitas, melainkan elemen strategis yang menentukan kualitas implementasi pembelajaran sekaligus keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik secara konsisten dan berkesinambungan.

3.2 Kontribusi Administrasi Pendidikan terhadap Optimalisasi Mutu Pembelajaran PAI

Administrasi pendidikan tidak hanya berperan dalam aspek teknis perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan terhadap optimalisasi mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara menyeluruh. Dalam praktiknya, administrasi menjadi kerangka kerja yang memastikan setiap tahapan pembelajaran mulai dari perumusan tujuan, penyusunan program, pelaksanaan kegiatan belajar, hingga evaluasi dan tindak lanjut terlaksana secara terstruktur dan terintegrasi. Tanpa sistem administrasi yang baik, proses pembelajaran berpotensi berjalan tanpa arah yang jelas, kurang terdokumentasi, dan sulit dievaluasi secara objektif. Administrasi pendidikan berfungsi sebagai sistem pengendali mutu yang menyinkronkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pembelajaran sehingga proses pendidikan berjalan lebih efektif, efisien, dan bertanggung jawab terhadap tujuan pendidikan. Melalui mekanisme administrasi yang sistematis, sekolah dapat memastikan bahwa seluruh program pembelajaran selaras dengan visi, misi, serta standar yang telah ditetapkan. Administrasi juga memungkinkan adanya monitoring dan supervisi yang berkelanjutan, sehingga setiap kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki.

Fungsi-fungsi administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional sekolah, kualitas kinerja pendidik, serta mutu layanan pendidikan secara keseluruhan[3]. Perencanaan yang matang membantu guru PAI menyusun perangkat pembelajaran berbasis kompetensi dan kebutuhan peserta didik. Pengorganisasian yang jelas memastikan pembagian tugas dan tanggung jawab berjalan efektif. Pengarahan dan koordinasi mendukung terciptanya kerja sama yang harmonis antar unsur sekolah, sedangkan pengawasan berfungsi menjaga konsistensi pelaksanaan pembelajaran agar tetap sesuai dengan standar proses pendidikan. Dalam konteks PAI, optimalisasi mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil tes tertulis, tetapi juga dari keberhasilan internalisasi nilai-nilai religius dalam sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, administrasi pendidikan yang profesional menjadi fondasi penting dalam menjamin bahwa proses pembelajaran PAI berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan administrasi yang tertata baik, mutu pembelajaran tidak hanya direncanakan, tetapi juga dikawal dan dievaluasi secara berkesinambungan demi tercapainya tujuan pendidikan Islam secara komprehensif.

Mutu pembelajaran PAI tidak dapat diukur semata-mata dari capaian nilai akademik siswa, tetapi juga harus mempertimbangkan efektivitas proses pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, konsistensi evaluasi, dan keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Administrasi pendidikan merupakan instrumen strategis yang membantu pengelola pendidikan merancang proses pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter. Integrasi fungsi administrasi dengan prinsip perencanaan strategis berdampak pada peningkatan efektivitas proses pembelajaran, optimalisasi kinerja pendidik, serta penguatan budaya evaluasi di sekolah[7]. Dalam konteks pembelajaran PAI, administrasi pendidikan membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara komprehensif, mulai dari program tahunan dan semester hingga instrumen evaluasi yang mendukung pencapaian kompetensi. Rencana yang baik memungkinkan guru untuk menyusun langkah pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai Islami dalam interaksi siswa di dalam dan luar kelas. Penelitian mengenai sistem administrasi pendidikan juga menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi yang sistematis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengorganisasian sumber daya, manajemen pembelajaran, serta evaluasi yang akurat[19].

Lebih lanjut, administrasi berfungsi sebagai alat kontrol dan refleksi untuk kontinuitas perbaikan mutu (*continuous improvement*). Dengan adanya dokumentasi administrasi yang lengkap dan terstruktur, guru dan pengelola sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini memungkinkan identifikasi cepat terhadap kekurangan, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan program pembelajaran di masa mendatang. Peran tenaga administrasi dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran melalui proses yang sistematis, termasuk manajemen perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sekolah secara optimal[20].

Administrasi yang baik juga berdampak pada efektivitas pengelolaan kelas. Perencanaan metode, media, dan strategi pembelajaran yang dituangkan dalam perangkat administrasi membantu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna. Dalam pembelajaran PAI, kombinasi metode ceramah, diskusi, praktik ibadah, keteladanan, serta pembiasaan nilai merupakan pendekatan pedagogis yang efektif ketika terintegrasi dengan administrasi pembelajaran yang baik. Dengan demikian, administrasi pendidikan dalam pembelajaran PAI

menjadi faktor penting yang menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan proses pembelajaran serta pembentukan karakter religius peserta didik secara konsisten dan berkesinambungan[21].

Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education* menegaskan bahwa mutu pendidikan hanya dapat dicapai melalui sistem manajemen yang terencana, terukur, dan berkelanjutan[22]. Konsep *Total Quality Management (TQM)* menekankan pentingnya perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*), kepemimpinan yang efektif, serta keterlibatan seluruh komponen organisasi dalam menjaga kualitas. Dalam konteks pembelajaran PAI, administrasi pendidikan menjadi instrumen untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara sistematis, sehingga setiap kekurangan dalam proses pembelajaran dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Penerapan prinsip mutu ini dalam pembelajaran PAI tercermin pada adanya perencanaan berbasis standar kompetensi, penyusunan indikator keberhasilan yang jelas, supervisi akademik yang terjadwal, serta evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas. Administrasi yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan sekolah melakukan analisis capaian pembelajaran PAI secara berkala, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Lebih lanjut, E. Mulyasa menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh manajemen sekolah yang profesional, termasuk dalam pengelolaan administrasi kurikulum dan pelaksanaan supervisi akademik[18]. Manajemen yang profesional menuntut adanya perencanaan yang matang, pengorganisasian tugas yang jelas, pelaksanaan yang terarah, serta pengawasan yang berkesinambungan. Dalam konteks ini, administrasi pendidikan menjadi instrumen penting yang menghubungkan kebijakan sekolah dengan praktik pembelajaran di kelas. Administrasi yang tertata rapi memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan, sekaligus memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran memiliki dasar perencanaan yang terukur dan terdokumentasi.

Dengan adanya administrasi yang sistematis, guru PAI dapat merancang metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta relevan dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan yang baik memungkinkan guru memadukan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu rangkaian pembelajaran yang utuh. Selain itu, dokumentasi administrasi seperti perangkat ajar, jurnal mengajar, dan hasil evaluasi membantu guru melakukan refleksi berkelanjutan terhadap praktik mengajarnya. Refleksi ini penting untuk mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.

Dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan, administrasi juga berfungsi sebagai alat dokumentasi dan akuntabilitas. Data hasil belajar siswa, laporan supervisi kepala sekolah, serta evaluasi program pembelajaran PAI menjadi dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu. Informasi yang terdokumentasi dengan baik memudahkan sekolah dalam melakukan analisis capaian kompetensi, menentukan program remedial atau pengayaan, serta merancang pelatihan bagi guru jika diperlukan. Administrasi yang efektif memungkinkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga mutu pendidikan tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Dengan demikian, administrasi pendidikan bukan sekadar kelengkapan formal atau tuntutan birokrasi, melainkan sistem pendukung strategis yang menjamin pembelajaran PAI berjalan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada mutu. Melalui pengelolaan administrasi yang profesional dan berkelanjutan, pembelajaran PAI dapat dioptimalkan tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter religius siswa secara konsisten, terarah, dan sistematis sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada aspek perencanaan dan pelaksanaan, administrasi berfungsi sebagai fondasi operasional yang memastikan pembelajaran berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pengorganisasian kegiatan belajar, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan, administrasi pendidikan mendukung terciptanya proses pembelajaran PAI yang efektif dan terstruktur. Selain itu, administrasi pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI secara menyeluruh. Administrasi yang tertata dengan baik memungkinkan adanya monitoring, supervisi, serta evaluasi berkelanjutan yang berorientasi pada perbaikan mutu. Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran PAI tidak hanya tercermin pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada efektivitas proses pembelajaran serta keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik. Secara keseluruhan, administrasi pendidikan bukan sekadar kegiatan administratif formal,

melainkan sistem pendukung strategis yang berperan dalam menjamin kualitas, efektivitas, dan keberlanjutan pembelajaran PAI di sekolah.

Referensi

- [1] S. Slamet, Moh. Mundzir, and M. Syahid, "Analisis model layanan terpadu LP Ma'arif NU Banyuwangi dalam mendukung pengembangan lembaga pendidikan," *Journal of Sciencetech Research and Development*, vol. 7, no. 1, pp. 193–203, Feb. 2025, doi: 10.56670/jsrd.v7i1.872.
- [2] A. Wijaksono and S. Slamet, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMK Puspa Bangsa Cluring," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, vol. 6, no. 1, pp. 286–291, 2026.
- [3] S. Syumardi and A. Arismunandar, "Peran Administrasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tahsinia*, vol. 6, no. 12, pp. 1852–1865, 2025.
- [4] S. N. Azizah, M. Fatimah, and A. F. Qodri, "Optimalisasi Administrasi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Nilai Islam," *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 3, pp. 261–270, Jul. 2025, doi: 10.71242/grs86n50.
- [5] E. D. Yani, Z. S. Rasanah, A. Layyinatasyifa, and A. T. R. D. Yuliana, "Peran Administrasi dalam Membina Hubungan di Lingkungan Pendidikan Islam," *Al-Ijtima'i: International Journal of Government and Social Science*, vol. 10, no. 1, pp. 16–21, Oct. 2024, doi: 10.22373/jai.v10i1.5452.
- [6] A. Azhar and S. Supriadi, "Penerapan Administrasi Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Azharyah Palembang," *TAZKIRAH*, vol. 5, no. 2, pp. 9–22, 2025.
- [7] N. Nurhandayani and A. Munandar, "Peran Administrasi Pendidikan Dan Dasar Perencanaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 11, no. 4, pp. 327–336, 2026.
- [8] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- [10] J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [11] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, "Book Review: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook," *German Journal of Human Resource Management: Zeitschrift für Personalforschung*, vol. 28, no. 4, pp. 485–487, Nov. 2014, doi: 10.1177/239700221402800402.
- [12] F. Muharromah, F. Muharromah, and M. Fatimah, "Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teoritis tentang Ruang Lingkup dan Perannya dalam Mutu Pembelajaran," *TSAQOFAH*, vol. 6, no. 1, pp. 573–589, Dec. 2025, doi: 10.58578/tsaqofah.v6i1.8280.
- [13] D. Rahmawati, T. Tumiran, H. H. Fadillah, D. Rahima, F. Anggraini, and E. Erwin, "Peran Administrasi Pendidikan dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Pai di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre Sumut," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 1721–1729, 2024.
- [14] J. Wattimena, B. Ismanto, and W. Hadi, "Peran Manajemen Administrasi Pendidikan dalam Mendukung Mutu Pembelajaran di SD Negeri Inpres Sereh Kabupaten Jayapura," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 221–237, 25AD.
- [15] Kamaruddin Rasyid and Siti Julaiha, "Enhancing the Effectiveness of Islamic Education through Quality Management Practices in Schools," *Journal of Educational Management Research*, vol. 4, no. 5, pp. 2506–2516, 2025.
- [16] R. D. Syahputra and N. Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal*, vol. 1, no. 3, pp. 51–61, Jun. 2023, doi: 10.55606/makreju.v1i3.1615.
- [17] S. Sagala, *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: pembuka ruang kreativitas, inovasi dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah*. Bandung: Alfabet, 2013.
- [18] E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, vol. 90. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- [19] S. Sakirman and A. Andrinata, "Educational Administration System in Improving the Quality of Education," *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, vol. 2, no. 3, pp. 447–457, Aug. 2024, doi: 10.59535/sehati.v2i3.333.
- [20] N. Putri, F. Yulia, and E. Zuliana, "Peran Tenaga Administrasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Patumbak," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 2, pp. 19166–19181, 2024.
- [21] L. Astika, R. R. Syahputra, and M. T. Muin, "Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Cendekia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Asy-Syukriyyah*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2025.
- [22] E. Sallis, *Total quality management in education*. Routledge, 2014.